

## Upaya Meningkatkan Nilai 8 Standar Nasional Pendidikan Akreditasi Sekolah melalui Supervisi Pembimbingan Terpadu pada Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sleman

Sri Wahyuni

Kementerian Agama Kabupaten Sleman

e-Mail: sriwahyuni30466@gmail.com

### **Abstract**

*This research method using action research supervision, namely providing action against madrasa or teacher in charge as the team successful accreditation of the school/madrasa. Action of supervision consists of two cycles, each cycle includes: planning, implementation, observation/observation and reflection. I cycle on physical evidence that has been filled with good and right on MI Al Islam 32.48%, at MI Al Ihsan there 33.76%, at MI Wahid Hasyim 34.39% and at MI Ma'arif Bego 43.31%. Before stepping into the cycle II is no reflection on the purpose of evaluating the cycle I and cycle II plan. With the improvements in cycle II expected more efficiently and effectively. The results of supervision and supervision cycle II physical evidence already filled and right on MI Al Islam 86.6%, at 89%, MI Al Ihsan, MI Wahid Hasyim 91.72% and at MI Ma'arif Bego 96.8%. Results of the study showed a rise in MI Al Islam of 71 became 89 with the rise in value or 18%, on MI Al Ihsan from 83 be 93 with the rise in the value of 10 or 10%, at MI Wahid hasyim from 91 be 95 there is a rise in the value of 4 or 4% and on the MI Ma'arif Bego 90 into 98 there is a rise in the value of 8 or 8%. Thus an integrated supervision and supervision on a madrasah that will enhance the value of accreditation can be accredited.*

**Keywords:** Value of Education Standards, Integrated Supervision

### **Abstrak**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan pengawasan, yaitu memberikan tindakan terhadap madrasah atau guru yang bertugas sebagai tim sukses akreditasi sekolah/madrasah. Tindakan pengawasan ini terdiri dua siklus, masing-masing siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Pada siklus I bukti fisik yang telah diisi dengan baik dan benar pada MI Al Islam ada 32,48%, pada MI Al Ihsan ada 33,76%, pada MI Wahid Hasyim 34,39% dan pada MI Ma'arif Bego 43,31%. Sebelum melangkah ke siklus II ada refleksi yang tujuannya mengevaluasi siklus I, dan merencanakan siklus II. Dengan adanya perbaikan di siklus II diharapkan lebih efisien dan efektif. Hasil dari supervisi dan pembimbingan siklus II bukti fisik yang sudah terisi dan benar pada MI Al Islam 86.6%, pada MI Al Ihsan 89%, pada MI Wahid Hasyim 91,72% dan pada MI Ma'arif Bego 96,8%. Hasil penelitian menunjukkan kenaikan pada MI Al

Islam dari 71 menjadi 89 dengan kenaikan nilai 18 atau 18%, pada MI Al Ihsan dari 83 menjadi 93 dengan kenaikan nilai 10 atau 10%, pada MI Wahid hasyim dari 91 menjadi 95 ada kenaikan nilai 4 atau 4% dan pada MI Ma'arif Bego dari 90 menjadi 98 ada kenaikan nilai 8 atau 8%. Dengan demikian supervisi dan pembimbingan terpadu pada madrasah yang akan terakreditasi dapat meningkatkan nilai akreditasi.

**Kata Kunci:** *Nilai SNP, Supervisi Terpadu*

## **Pendahuluan**

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) adalah sistem yang dibangun pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui beberapa tahap. Pemerintah menetapkan standar mutu pendidikan yang telah dicapai oleh satuan pendidikan dengan indikator pencapaian mutu minimal yang disebut dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Salah satu cara untuk mengetahui dan pengendalian mutu pendidikan di sekolah/madrasah adalah dilakukan melalui tiga program yang terintegrasi yaitu *evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi* (PP 19/2005) diubah dengan PP 32/2013, dan PP 13/2015 tentang SNP pasal 2 ayat 2. Ketiga program tersebut sebagai upaya untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan secara mandiri oleh satuan pendidikan dan badan yang sah menurut peraturan perundang-undangan dengan indikator pemenuhan SNP. Badan yang sah dalam melakukan akreditasi adalah Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah atau BAN S/M, dan untuk visitasi sekolah madrasah dilaksanakan oleh BAP S/M di tiap propinsi.

Belum terpenuhinya indikator pencapaian mutu pendidikan tidak terlepas dari peranan kepala sekolah/madrasah, guru dan tenaga pendidikan lainnya. Kepala sekolah/madrasah sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan diharapkan mampu mengatur semua hal yang terkait dengan pencapaian tujuan, misi dan visi lembaga yang telah ditetapkan. Beberapa kemampuan yang harus dimiliki sebagai syarat kepala sekolah/madrasah telah tertuang dalam Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah. Salah satu tolok ukur keberhasilan seorang kepala sekolah/madrasah dilihat dari hasil akreditasi. Dengan demikian yang bertanggung jawab penuh terselenggaranya akreditasi di sekolah/madrasah adalah kepala sekolah/madrasah. Kepala sekolah/madrasah mempersiapkan proses penyelenggaraan akreditasi dengan dibantu dan membentuk tim sukses.

Hasil wawancara dari kepala madrasah dan guru MI binaan diperoleh bahwa akreditasi sebelumnya adalah pengetahuan tim akreditasi atau guru tentang instrumen akreditasi, kurangnya koordinasi antar guru dalam pemenuhan bukti fisik instrumen, kurang intensifnya pembimbingan persiapan akreditasi. Selama ini madrasah atau guru memperoleh informasi hanya bertanya tanya pada madrasah yang telah atau baru dinilai akreditasinya. Berdasarkan hasil temuan tersebut peneliti mulai mendata dan mencari informasi MI Binaan yang akan akreditasi tahun 2016. Peneliti mengadakan koodinasi dengan kepala madrasah

untuk menindak lanjuti. Hasil dokumen MI binaan yang akan akreditasi adalah MI Al Islam, MI Al Ihsan, MI Ma'arif Bego dan MI Wahid Hasyim.

Memperhatikan kondisi di lapangan penulis berpikir bagaimana melakukan yang terbaik dan membantu madrasah binaan yang akan akreditasi untuk memperoleh hasil yang maksimal dengan cara meneliti bagaimana cara meningkatkan nilai 8 Standar Nasional Pendidikan pada akreditaasi sekolah/madrasah melalui supervisi terpadu.

### Supervisi Pembimbingan Terpadu

Nur Abadi (2012: 6) menyimpulkan bahwa supervisi adalah kegiatan pengawasan disertai bimbingan dan pembinaan yang dilaksanakan oleh seseorang yang mempunyai kemampuan lebih membantu melayani tenaga kependidikan dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme guru agar semakin cakap dalam melaksanakan tugas. Sedangkan Pict A. Sahertian (2000: 19) mengemukakan bahwa supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara kelompok maupun individual dalam memperbaiki pengajaran. Ngalm Purwanto (2005: 28) supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Mc. Nerney (dalam Soewadji Lazaruth. 1988: 33), mengemukakan bahwa *"Supervision is the procedures of giving direction to and providing critical evaluations of the instructional process"*. Artinya, supervisi merupakan beberapa prosedur yang bertujuan untuk memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran. Adam and Dicky (1953: 5) *"Supervision is a service particularly concerned with instruction and its improvement. It is directly concerned with teaching and learning and with the factors included in and related to these proces-teachers, pupils curriculum, material of instruction, sociophysical environment of the situation"* Artinya supervisi adalah layanan utama yang berhubungan dengan perbaikan pembelajaran. Hal ini secara langsung berhubungan belajar mengajar dengan beberapa faktor yang terdapat di dalamnya dan berhubungan dengan proses yaitu guru, kurikulum, materi pembelajaran dan situasi kondisi lingkungan.

Pemahaman supervisi dipandang dari sisi prosedur dan proses merupakan salah satu usaha yang didesain dengan fungsi:

- a. Mengarahkan, mengkoordinir, membimbing dan membina guru secara berkelanjutan (kontinu) baik secara individual ataupun kolektif dengan tujuan agar kinerja guru menjadi lebih baik,
- b. Memberi penilaian terhadap pengelolaan pendidikan di sekolah/madrasah,
- c. Memecahkan berbagai masalah pendidikan secara efektif dan efisien.

Sebagaimana dijelaskan dalam buku "Metode dan Teknik Supervisi" oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2008: 5) bahwa dalam konteks pengawasan mutu pendidikan, maka supervisi oleh pengawas satuan pendidikan antara lain kegiatannya berupa pengamatan secara intensif

terhadap proses pembelajaran pada lembaga pendidikan, kemudian ditindak lanjuti dengan pemberian *feed back*. Hal ini memiliki arti yang luas, yakni identik dengan proses manajemen, administrasi, evaluasi dan akuntabilitas atau berbagai aktivitas serta kreatifitas yang berhubungan dengan pengelolaan kelembagaan pada lingkungan kelembagaan setingkat sekolah/madrasah.

Adapun macam supervise, yaitu:

a. Supervisi Akademik

Menurut Glickman (1981) dalam “Metode dan Teknik Supervisi” (Direktorat Tenaga Kependidikan, Dirjend PMPTK 2008: 9), didefinisikan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam Buku Kerja Pengawas Sekolah (Pusbangendik. BPSDMPK dan PMP 2015: 4) dijelaskan bahwa adalah serangkaian kegiatan membantu pendidik dan tenaga pendidikan mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah/madrasah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar (Dirjend PMPTK Kemdiknas 2010: 15). Supervisi akademik esensinya untuk membina guru dalam meningkatkan mutu pembelajarannya, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Supervisi Manajerial

Dalam Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/Madrasah (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2009: 20) dimuat dalam “Supervisi Manajerial Kurikulum 2013” (Pubangtendik BPSDMPK dan PMP, Kemdikbud 2014; 3-4) dinyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung, dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) kependidikan dan sumber daya lainnya. Pengawaaan manajerial merupakan fungsi pengawas sekolah yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah pada aspek kompetensi dan tugas-tugas kepala sekolah.

Esensi dari supervisi manajerial adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya di dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta memenuhi standar pendidikan pendidikan nasional.

### c. Supervisi Pembimbingan Terpadu

Supervisi pembimbingan terpadu pada penelitian ini merupakan perpaduan antara supervisi yang kegiatannya memantau, membina dan membimbing kerja guru atau tim akreditasi sampai mencapai yang diharapkan.

### Metode Penelitian

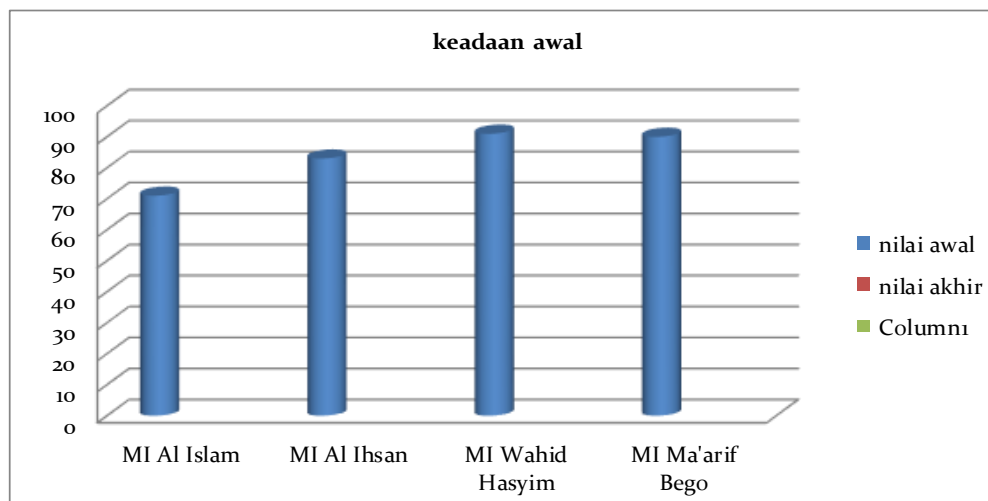
Penelitian tindakan sekolah/pengawasan ini dilaksanakan pada MI binaan yang akan menghadapi akreditasi yaitu : MI Al Islam di kecamatan Tempel, MI Al Ihsan di Kecamatan Sleman, MI Wahid Hasyim di Kecamatan Depok dan MI Ma'arif Bego di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, siklus I dan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk mengetahui keadaan awal peneliti melakukan wawancara dan mengambil data dari hasil akreditasi sebelumnya. Adapun hasil dokumentasi akreditasi sebelumnya diperoleh:

*Tabel 1. Hasil Nilai Akreditasi Sebelumnya*

No	Nama madrasah	Hasil akreditasi sebelumnya	Kriteria
1	MI Al Islam	71	B
2	MI Al Ihsan	83	B
3	MI Wahid Hasyim	91	A
4	MI Ma'arif Bego	90	A



*Gambar 1. Nilai Akreditasi Sebelumnya*

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Siklus I

#### 1. Perencanaan

Peneliti dan madrasah membuat kesepakatan jadwal supervisi pembimbingan terpadu. Selanjutnya mempersiapkan instrumen yang digunakan untuk supervisi pembimbingan terpadu yaitu menggunakan instrumen dari BAP S/M.

#### 2. Pelaksanaan

Peneliti, kepala madrasah dan guru melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dengan menyusun jadwal dari tim akreditasi. Pada supervisi pembimbingan terpadu peneliti menyesuaikan jam guru yang menjadi penanggungjawab pe standar. Diusahakan sekali datang ke madrasah memperoleh supervisi bimbingan terpadu 3 standar. Instrumen supervisi yang digunakan instrumen akreditasi menggunakan “ya” atau “tidak”, artinya “ya” jika guru telah membuat bukti fisik instrumen dengan benar, “tidak” jika instrumen yang telah diisi bukti fisiknya belum ada atau belum benar.

Apabila guru belum benar menyediakan bukti fisiknya, peneliti memberikan arahan dan bimbingan sampai guru faham dan mengerti apa yang perlu dilakukan. Diharapkan pada pertemuan berikutnya guru sudah bisa mengisi bukti fisik dengan baik dan benar.

#### 3. Hasil Supervisi Pembimbingan Terpadu

Adapun hasil supervisi pembimbingan terpadu pada siklus I dapat dilihat pada berikut:

*Tabel 2. Hasil Supervisi Siklus I*

No	SNP	No instrumen akreditasi	Banyaknya instrumen	Banyaknya instrumen yang diisi dengan benar			
				MI Al Islam	MI Al Ihsan	MI Wahid Hasyim	MI Ma'arif bego
1	Standar Isi	1-18	18	5	4	6	6
2	Standar proses	19-29	11	4	5	7	6
3	Standar kelulusan	30-46	17	7	7	5	6
4	Standar pendidik dan tenaga pendidikan	47-65	19	7	8	9	11
5	Standar sarana prasarana	66-90	25	7	8	6	10
6	Standar pengelolaan	91-110	20	5	6	8	10
7	Standar pembiayaan	111-135	25	6	7	5	8
8	Standar penilaian	136-157	22	10	8	8	11
Total instrumen yang telah diisi			157	51	53	54	68
Dalam persen			100%	32,48%	33,76%	34,39%	43,31%

Berdasarkan tabel hasil siklus I MI Al Islam mengisi instrumen akreditasi dengan benar baru 32,48% dai total keseluruhan instrumen akreditasi. MI Al Ihsan mngisi instrumen akreditasi dengan benar baru 33,76% dai total keseluruhan instrumen akreditasi. MI Wahid Hasyim mengisi instrumen akreditasi dengan benar baru 34,39% dari total keseluruhan instrumen akreditasi. MI Ma'arif Bego mngisi instrumen akreditasi dengan benar baru 43,31% dai total keseluruhan instrumen akreditasi.

## Siklus II

### 1. Perencanaan

Sebelum melanjutkan ke siklus II, peneliti mengadakan refleksi dengan tim akreditasi atau guru untuk menentukan langkah selanjutnya dan mengadakan perbaikan dari siklus I. kemudian menyusun jadwal lagi untuk melakukan supervisi dan pembimbingan terpadu berikutnya.

### 2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I, tetapi lebih fokus dan sudah lebih banyak isntumrn yang bekti fisiknya telah terpenuhi. Sehingga guru sudah mulai faham dan mengerti cara memenuhi bukti fisik. Namun demikian masih ada beberapa instrumen yang belum terpenuhi, tetapi masih ada waktu untuk memenuhinya menjelang visitasi. Peneliti sudah membimbing dengan harapan guru dapat memnuhinya dengan benar pada saat visitasi nanti.

### 3. Observasi

Hasil observasi gruru dan kepala madrasah semakin senang sekali dengan adanya supervisi pembimbingan terpadu, merasa ada tempat bertanya, tempat konsultasi dan merasa nyaman dan siap menghadapi akreditasi.

### 4. Hasil

Dari hasil supervisi diperoleh data:

*Tabel 3. Hasil Supervisi Siklus II*

No	SNP	No instrumen akreditasi	Banyaknya instrumen	Banyaknya instrumen yang diisi dengan benar			
				MI Al Islam	MI Al Ihsan	MI Wahid Hasyim	MI Ma'arif bego
1	Standar Isi	1-18	18	15	16	16	17
2	Standar proses	19-29	11	10	10	11	11
3	Standar kelulusan	30-46	17	16	16	16	16
4	Standar pendidik dan tenaga pendidikan	47-65	19	15	16	18	18
5	Standar sarana prasarana	66-90	25	22	24	23	24
6	Standar pengelolaan	91-110	20	15	16	16	19

7	Standar pembiayaan	111-135	25	24	24	24	24
8	Standar penilaian	136-157	22	19	19	20	23
Total instrumen yang telah diisi			157	136	141	144	152
Dalam persen			100%	86,6%	89%	91,72%	96,8%

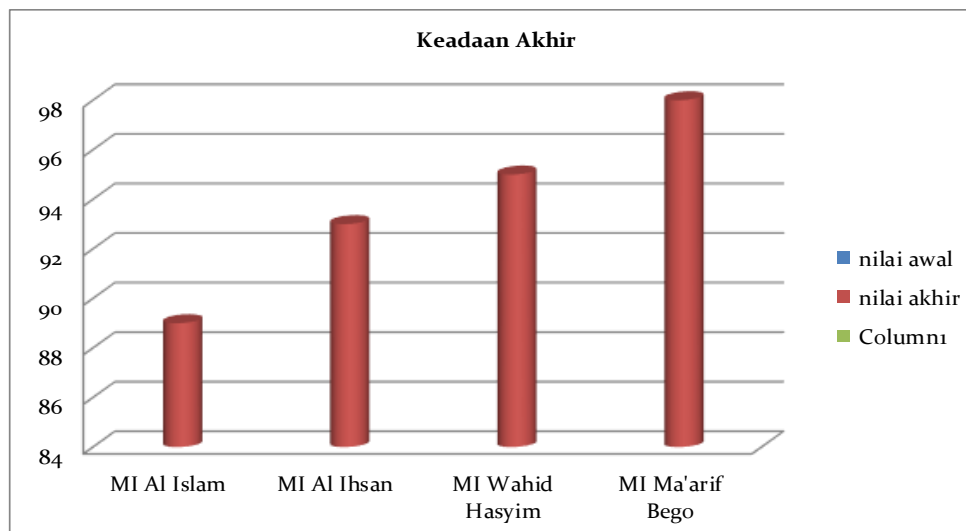
Berdasarkan tabel hasil siklus II MI Al Islam mengisi instrumen akreditasi dengan benar baru 86,6% dai total keseluruhan instrumen akreditasi. MI Al Ihsan mengisi instrumen akreditasi dengan benar baru 89% dai total keseluruhan instrumen akreditasi. MI Wahid Hasyim mengisi instrumen akreditasi dengan benar baru 91,72% dai total keseluruhan instrumen akreditasi. MI Ma'arif Bego mengisi instrumen akreditasi dengan benar baru 96,8% dai total keseluruhan instrumen akreditasi.

### Hasil Visitasi BAP S/M DI. Yogyakarta

Adapun hasil akreditasi madrasah binaan adalah

*Tabel 4. Hasil Visitasi BAP S/M D.I Yogyakarta Tahun 2016*

No	Nama madrasah	Hasil akreditasi setelah tindakan	Kriteria
1	MI Al Islam	89	A
2	MI Al Ihsan	93	A
3	MI Wahid Hasyim	95	A
4	MI Ma'arif Bego	98	A



*Gambar 2. Hasil Visitasi BAP S/M DI. Yogyakarta tahun 2016*

Berdasarkan hasil visitasi akreditasi sebelumnya dan setelah hasil visitasi setelah tindakan supervisi dan pembimbingan terpadu diperoleh :



**Tabel 5. Analisa Hasil Penelitian**

No	Nama madrasah	Hasil akreditasi		Kenaikan	Persentase
		Sebelum	Setelah		
1	MI Al Islam	71	89	18	18%
2	MI Al Ihsan	83	93	10	10%
3	MI Wahid Hasyim	91	95	4	4%
4	MI Ma'arif Bego	90	98	8	8%

Berdasarkan tabel dan grafik terjadi peningkatan nilai akreditasi sebelumnya. MI Al Islam semula 71 kriteria B (71-85) menjadi 89 kriteria A (86-100) ada peningkatan 18 point atau 18%. MI Al Ihsan semula 83 kriteria B (71-85) menjadi 93 kriteria A (86-100) ada peningkatan 10 point atau 10%. MI Wahid Haasyim semula 91 kriteria A (86-100) menjadi 95 kriteria A (86-100) ada peningkatan 4 point atau 4%. MI Ma'arif Bego semula nilai 90 kriteria A (86-100) ada peningkatan nilai 8 atau 8%.

### Simpulan

Pada Siklus I diperoleh data MI Al Islam mengisi instrumen akreditasi dengan benar baru 32,48% dari total keseluruhan instrumen akreditasi. MI Al Ihsan mengisi instrumen akreditasi dengan benar baru 33,76% dai total keseluruhan instrumen akreditasi. MI Wahid Hasyim mengisi instrumen akreditasi dengan benar baru 34,39% dari total keseluruhan instrumen akreditasi. MI Ma'arif Bego mengisi instrumen akreditasi dengan benar baru 43,31% dai total keseluruhan instrumen akreditasi.

Pada siklus II diperoleh data MI Al Islam mengisi instrumen akreditasi dengan benar baru 86,6% dai total keseluruhan instrumen akreditasi. MI Al Ihsan mengisi instrumen akreditasi dengan benar baru 89% dai total keseluruhan instrumen akreditasi. MI Wahid Hasyim mengisi instrumen akreditasi dengan benar baru 91,72% dai total keseluruhan instrumen akreditasi. MI Ma'arif Bego mengisi instrumen akreditasi dengan benar baru 96,8% dai total keseluruhan instrumen akreditasi. Supervisi dan pembimbingan terpadu memberikan peningkatan nilai akreditasi yang signifikan.

### Daftar Pustaka

- Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Departemen Agama RI, Jakarta 2007
- Kemendikbud BPSDMPK & PMP, *Pedoman Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 oleh pengawas Sekolah*, Jakarta 2013
- Kemendikbud Pusbangtendik, BPSDMPK & PMP, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, Jakarta, 2015
- Peraturan Menteri agama RI Nomor 2 Tahun 2012 *Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*.

Peraturan Menteri Agama Nomor 31 tentang Tahun 2013 *Tentang Pengawas Sekolah/Madrasah*

PMA No 90 Tahun 2013, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2009, *Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan pengawas Satuan Pendidikan.*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor 143 Tahun 2014 *Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.*

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan.*

Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013, *Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*

Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015, *Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*

Pict A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip & Teknik Supervisi Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya, 2000.*

Purwanto, Ngalm, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Remaja Rosdakarya, Bandung. 2005.*